

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kota Semarang**

Disusun oleh :

ANDHINI PUTERI NURFITRIANI

NIM.020117A006

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2021

Pembimbing,



Yuliaji Siswanto.,S.KM.,M.Kes (Epid)  
NIDN. 0614077602

## PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG

Andhini Puteri Nurfitriani<sup>1</sup>, Yuliaji Siswanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2</sup>)Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

Email : [andhiniputeri51@gmail.com](mailto:andhiniputeri51@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Data kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan data AIDS di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada bulan Maret 2016 dan salah satunya menimpa pada kelompok remaja yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan dari ciuman, pelukan, meraba bagian yang sensitif hingga berhubungan seksual (*intercourse*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Semarang.

**Metode:** Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan sampel 5 informan remaja yang berkriteria remaja yang memiliki pacar, berpacaran minimal 6 bulan dan berdomisili di Kota Semarang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu teman dekat dari informan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan reduksi data dan display data.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja yaitu berciuman, meraba bagian sensitif hingga bersenggama (*intercourse*). Alasan remaja melakukan seksual pranikah karena sayang, adanya nafsu dan sama-sama mau. Dari data 3 informan sudah melakukan hubungan seksual (*intercourse*). Informan melakukannya di rumah pribadi, rumah pacar, di mobil dan di hotel.

**Simpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Semarang beresiko kehamilan tidak diinginkan, aborsi hingga terkena penyakit HIV/AIDS.

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Seksual Pranikah

## **PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN SEMARANG CITY**

Andhini Puteri Nurfitriani<sup>1</sup>, Yuliaji Siswanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2</sup>)Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

Email : [andhiniputeri51@gmail.com](mailto:andhiniputeri51@gmail.com)

### **Abstract**

**Background:** Data unwanted pregnancy and AIDS cases in Central Java Province experienced an increase in March 2016 and one of them happened to a group of adolescents caused by premarital sexual behavior. Premarital sexual behavior, from kissing, hugging, touching sensitive parts to sexual intercourse. The purpose of this study was to determine premarital sexual behavior among adolescents in the city of Semarang.

**Method:** This type of research is qualitative with a phenomenological approach with a sample of 5 adolescent informants who have the criteria of adolescents who have boyfriends, dating for at least 6 months and domiciled in the city of Semarang using purposive sampling technique. Data collection by in-depth interviews and research instruments using interview guidelines. The validity of the data used source triangulation, namely close friends of the research informants. The data collected were analyzed by reduction data and display data.

**Result:** Research shows premarital sexual behavior carried out by adolescents such as kissing, touching sensitive parts and having intercourse. The reason why adolescents engage in premarital sex is because of love, lust and mutual desire. From data there is 3 informants had sexual relations (intercourse). Informants do this in private house, boyfriend's house, in the cars and hotel.

**Conclusion:** This study is premarital sexual behavior among adolescents in the city of Semarang has the risk of unwanted pregnancy, abortion, and HIV / AIDS.

**Keywords:** Adolescents, Premarital Sexual Behavior

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode perkembangan secara fisik, psikologis dan intelektual. Rasa keingintahuan yang besar, berani menanggung resiko tanpa pertimbangan dan menyukai petualangan merupakan sifat khas yang dimiliki oleh remaja. Pada tahun 2017 terdapat 44.017.280 penduduk yang berusia 15-24 tahun di Indonesia. Jumlah yang besar pada suatu negara dapat dikatakan sebagai modal pembangunan di masa yang akan datang. Namun di sisi lain, hal itu menunjukkan tingginya risiko masalah pada remaja, salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seksual pranikah (Badan Pusat Statistik, 2018).

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tidak ada ikatan pernikahan. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja beragam, diawali dari berpegangan tangan, berpelukan, cium basah, cium kering, memgang dan meraba bagian yang sensitif, petting, oral sex sampai bersenggama (*intercourse*). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja pada akhirnya menimbulkan dampak yang negatif yaitu dapat merugikan remaja itu sendiri (Sarwono, 2012). Perilaku seksual pranikah adalah salah satu akibat dari pergaulan bebas. Kelompok remaja tengah dan remaja akhir cenderung melakukan perilaku seksual pranikah ini. Remaja tengah berusia 15-18 tahun yang merupakan masa-masa ingin mencari jati diri, tertarik dengan lawan jenis serta timbul perasaan cinta dan berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir berusia 19-21 tahun merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan juga ingin mewujudkan perasaan cinta yang dirasakannya (Kemenkes RI, 2015). Fungsi seksual yang sudah matang akan menimbulkan dorongan seksual yaitu keinginan untuk mendapatkan kepuasan secara seksual melalui perilaku seksual (PKBI DIY, 2015). Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja tidak lepas dari pergaulan teman sebaya yang menjadi faktor yang dominan dalam memberikan pengaruh perilaku seksual pranikah pada remaja (Lubis, 2017).

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah dapat membuat remaja salah dalam bersikap dapat mengakibatkan mereka memiliki perilaku terhadap seksualitas. Data perilaku seksual remaja yang ada di Kota Semarang pada tahun 2010 aktivitas pacaran hingga senggama (*intercourse*) 14,1%

dibanding dengan cara lain. Usia pertama kali melakukan *intercourse* memiliki presentasi paling besar yaitu usia 18-20 tahun. Pasangan yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah bersenggama (*intercourse*) lebih dari 4 kali pada 3 bulan terakhir sebanyak 45%, tempat yang digunakan untuk melakukan hubungan seksual *intercourse* 41% dilakukan di rumah sendiri atau di rumah pacar, alasan melakukan *intercourse* karena wujud ungkapan sayang dengan pacar 51% (PKBI Semarang, 2010).

Berdasarkan data dari hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 32% remaja yang berusia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survey KPAI dapat diketahui bahwa pemicu utama dari perilaku seksual pranikah pada remaja adalah melihat pornografi yang di akses melalui internet (Saputro, 2015). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja dapat berdampak negatif untuk masa depannya.

Menurut hasil penelitian Ahmad Taufik (2013), menyatakan bahwa fenomena seksual pranikah sangat memprihatinkan terjadi di lingkungan sekolah karena setiap tahunnya ada pelajar yang harus putus sekolah disebabkan hamil di luar nikah dan mereka mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang tidak pantas untuk ditiru, dapat merusak martabat orang tua, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram untuk dilakukan karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya di Indonesia. Persepsi mereka mengenai alasan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seksual pranikah dikarenakan iman yang kurang dan tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, kurangnya kasih sayang dari orang tua, sering berduaa, tingginya nafsu, memiliki rasa ingin tahu yang berlebih dan juga menjual diri dengan pria hidung belang. Banyaknya pasangan yang mempunyai pikiran kotor, mendapatkan bujuk rayu dari pacar akan dinikahi, merasa ketagihan, serta pelampiasan rasa kecewa dan salah memilih teman dalam bergaul (Ahmad Taufik, 2013).

Sikap dan perilaku seksual di kalangan remaja telah menjadi masalah sosial yang memicu keprihatinan masyarakat, akibat yang ditimbulkan yaitu tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja (Rinta, dalam Lopesh

Setiana, 2020). Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) merupakan akibat dari perilaku seksual pranikah. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi menjadi ibu dini, aborsi tidak aman, dan komplikasi terkait kehamilan lainnya (Mulugeta Y & Berhane Y, 2014). Seseorang yang tidak siap dengan kehamilan dikarenakan belum siap secara mental, fisik, sosial serta ekonomi dapat menimbulkan dampak buruk di masa depan. Penyakit menular seksual sering terjadi pada remaja (Matkins dalam Katayon Vakilian, 2020). Di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret 2016 terdapat 13.527 kasus HIV dan 5.029 kasus AIDS. Dari data tersebut 9,5% penderita AIDS menimpa pada mereka yang masih remaja. Selain itu banyak terjadi pada kelompok remaja yang hamil di luar nikah yang diakibatkan dari pergaulan bebas. Dari data yang didapatkan, terdapat 80 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan 50 kasus yang diantaranya dialami oleh remaja yang memiliki usia 13-18 tahun (Muhammad Yudi S, 2018). Di Kota Semarang IMS dan HIV/AIDS pada tahun 2016, berdasarkan dari jenis pekerjaannya, pelajar atau mahasiswa memiliki presentase sebesar 4%. Menurut data tersebut, ditemukan sebaran kasus HIV/AIDS per kecamatan di Kota Semarang tahun 2011 sampai tahun 2016. Di Kecamatan Tembalang ditemukan total kasus sebanyak 76 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2016). Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan pada 5 informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan wawancara mendalam melalui *video call what's app* dan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Kriteria informan adalah remaja yang memiliki pacar, berpacaran minimal 6 bulan dan berdomisili di Kota Semarang. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber sebanyak 5 orang. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan display data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat 5 informan yang berdomisili di Kota Semarang yang diperoleh yaitu hasil wawancara mendalam tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Semarang.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Informan

| Kode Informan | Usia     | Karakteristik Informan |                 |
|---------------|----------|------------------------|-----------------|
|               |          | Pendidikan Terakhir    | Usia Berpacaran |
| I1            | 21 tahun | D3                     | 4 tahun         |
| I2            | 21 tahun | SMK                    | 4 tahun         |
| I3            | 21 tahun | SMA                    | 1 tahun         |
| I4            | 25 tahun | S1                     | 5 tahun         |
| I5            | 27 tahun | S1                     | 1 tahun         |

- 1) Pertanyaan tentang pengetahuan informan mengenai pengertian perilaku seksual pranikah

Tabel 4.2 Pengetahuan informan tentang perilaku seksual pranikah

| No | Kata Kunci   | Kategori   |
|----|--|--|
| 1. | Perilaku untuk melakukan kegiatan seksual sebelum pernikahan karena adanya keinginan atau hasrat | Pengetahuan informan mengenai perilaku seksual pranikah menyebutkan bahwa perilaku untuk melakukan kegiatan seksual sebelum menikah karena adanya keinginan atau hasrat dan melakukan hubungan intim sebelum menikah dan 3 informan tidak mengetahui pengertian mengenai perilaku seksual pranikah |
| 2. | Tidak tahu   |  |
| 3. | Tidak tahu   |  |
| 4. | Melakukan hubungan intim sebelum menikah   |  |
| 5. | Tidak tahu   |  |

Data dari 5 informan menunjukkan bahwa hanya beberapa informan yang mengetahui perilaku seksual pranikah. Sedangkan sebagian besar informan yang lainnya tidak tahu yang dimaksud perilaku seksual pranikah. Menurut Yuliaji Siswanto, dkk (2013) Pemahaman terhadap suatu objek dapat

menentukan tindakan yang akan dicapai, pemahaman merupakan domain dari sebuah perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Tang et al (2011) menyebutkan bahwa perempuan yang belum menikah dan tidak memiliki pengetahuan seksual dapat menyebabkan terlibat dalam perilaku seksual pranikah, sehingga melakukan hal yang beresiko yaitu praktek seksual yang tidak aman dan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

2) Alasan informan berpacaran

Tabel 4.3 Alasan informan berpacaran

| No | Kata Kunci   | Kategori  |
|----|--|---|
| 1. | Karena sayang, untuk menjadi motivasi                | Alasan informan berpacaran adalah karena sayang, dijadikan motivasi, butuh teman dan kasih sayang dan karena nyaman dengan pacarnya |
| 2  | Karena butuh teman, butuh kasih sayang dan perhatian |   |
| 3. | Karena sayang dan nyaman                             |   |
| 4. | Karena sayang  |   |
| 5. | Karena sayang  |   |

Data dari 5 informan sesuai dengan pengakuan dan keterangan mereka, mengatakan bahwa alasan mereka berpacaran adalah karena sayang (I1, I3, I4, I5) karena butuh teman, butuh kasih sayang dan perhatian (I2) dan karena nyaman (I3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan informan berpacaran karena sayang, rasa nyaman, butuh kasih sayang dan perhatian dari orang lain. Rasa sayang menjadi alasan informan untuk berpacaran. Dengan berpacaran, informan dapat merasakan kasih sayang, rasa nyaman dan mendapat perhatian dari pacar. Alasan merupakan salah satu faktor yang memotivasi seseorang melakukan sesuatu hal, jadi motivasi merupakan penggerak perilaku, motivasi akan mendorong seseorang melakukan perilaku tertentu. Pada remaja yang berpacaran, perilaku seksual pranikah dilakukan atas dasar rasa sayang. Informan menganggap bahwa apa yang dia lakukan untuk menunjukkan rasa sayang dengan cara melakukan perilaku seksual pranikah. Selain karena rasa



sayang, informan berpacaran karena membutuhkan teman dan perhatian dari pacarnya.

3) Pertanyaan apa saja yang dilakukan saat bersama dengan pacar

Tabel 4.4 Yang dilakukan saat sedang bersama pacar

| No | Kata Kunci   | Kategori  |
|----|--|---|
| 1. | Jalan-jalan, main, ke cafe atau ke tempat makan      |   |
| 2. | Ciuman, pelukan, raba-raba payudara dan alat kelamin |   |
| 3. | Ciuman, berhubungan seks                             | Yang dilakukan informan saat sedang bersama pacar adalah jalan-jalan, main ke cafe, ke tempat makan, ciuman, pelukan, raba-raba, berhubungan seks |
| 4. | Ciuman, pelukan, raba-raba, berhubungan seks         |   |
| 5. | Berhubungan seks                                     |   |

Data dari 5 informan sesuai dengan pengakuan dan keterangan mereka, bahwa 3 remaja melakukan hubungan seksual. Informan lain mengatakan jalan-jalan, nongkrong di kafe dan tempat makan dan informan lain mengatakan berciuman, berpelukan dan meraba tubuh yang sensitif. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dengan berhubungan seks dengan pacar akan menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit infeksi menular seksual hingga penularan HIV/AIDS. Dari pengakuan informan yang sudah melakukan hubungan seks (*intercourse*) mereka mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seksual dengan pacarnya tidak menggunakan pelindung. Pada hasil yang didapatkan dari 2 informan juga mengatakan jika berpacaran selalu melakukan hubungan seks. Dari yang didapatkan, informan 5 mengatakan sudah berani melakukan hubungan seks (*intercourse*) saat seminggu berpacaran dan melakukan hubungan seksual (*intercourse*) dengan pacar seminggu 1-2 kali dan informan pertama kali melakukan hubungan seksual (*intercourse*) pada tahun 2014. Informan 4 mengatakan mulai melakukan hubungan seksual (*intercourse*) saat sudah berpacaran 2 tahun dan melakukan hubungan seksual (*intercourse*) satu kali dalam 2 bulan. Informan 3 mengatakan jika bertemu dengan pacarnya sering melakukan hubungan seksual (*intercourse*). Menurut Sigit Ambar, dkk (2012) hubungan seksual adalah pertemuan organ seks laki-laki dan perempuan sampai sperma laki-laki masuk

ke vagina perempuan dan bersatu dengan sel telur. Hal yang sama juga dikatakan oleh 4 triangulasi sumber yang mengatakan bahwa informan sudah melakukan perilaku seksual pranikah dengan pacarnya. Adapun jawaban yang berbeda dari 1 triangulasi sumber yang mengatakan bahwa informan tidak melakukan perilaku seksual pranikah dengan pacarnya. Penyebab dari perilaku seksual pranikah yang dilakukan yaitu dapat menyebabkan perilaku berisiko tinggi tertular HIV adalah terutama jika melakukan hubungan seksual yang tidak terlindungi dan berganti-ganti pasangan.

#### 4) Triangulasi Sumber

Tabel 4.5 Triangulasi Sumber

| No | Kata Kunci                                | Kategori  |
|----|---|---|
| 1. | Tidak melakukan                           |   |
| 2. | Melakukan ciuman, pelukan                 |   |
| 3. | Melakukan ciuman hingga berhubungan intim | Menurut triangulasi sumber, menyebutkan bahwa informan1 tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan triangulasi lain menyebutkan bahwa informan sudah melakukan perilaku seksual pranikah (T2,T3,T4,T5) |
| 4. | Melakukan hubungan intim                  |   |
| 5. | Melakukan hubungan intim                  |   |

Data yang didapatkan dari triangulasi sumber mengatakan bahwa informan 1 tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan 4 informan melakukan perilaku seksual pranikah.

#### 5) Pertanyaan Tempat yang Dilakukan Untuk Melakukan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4.6 Tempat melakukan seksual pranikah

| No | Kata Kunci               | Kategori  |
|----|--------------------------|---|
| 1. | Tidak melakukan          |   |
| 2. | Di rumah pacar           |   |
| 3. | Di rumah pacar, di hotel | Tempat yang dilakukan remaja untuk melakukan seksual pranikah adalah di rumah pacar, di hotel dan dimobil |

- 
4. Di rumah pacar, di mobil
  5. Di hotel
- 

Data dari 4 informan sesuai dengan pengakuan dan keterangan mereka, tempat yang digunakan untuk remaja melakukan perilaku seksual pranikah di rumah pacar, di hotel, di mobil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat yang digunakan oleh informan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar adalah tempat yang sepi dan tidak terlihat orang lain saat berhubungan seksual. Informan mengatakan melakukan hubungan seksual di rumah saat kondisi rumah dalam keadaan sepi dan keluarga sedang berada di luar kota. Menurut Israwati (2013) menyatakan bahwa tempat berpacaran yang dipilih informan yang pernah melakukan hubungan seksual (*intercourse*) yaitu tempat-tempat yang bersifat pribadi, jauh dari gangguan gangguan teman-teman dan orang lain, seperti di rumah kos, rumah teman dan di hotel. Menurut Paikoff (dalam Komang 2013) mengungkapkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seks pranikah karena situasi atau kesempatan remaja bersama-sama di dalam ruangan yang bersifat pribadi serta kondisi ini disebut dengan “*situations of sexual possibility*”. Komang (2013) menyatakan bahwa remaja mulai melakukan hubungan seks pranikah dikarenakan oleh beragam faktor dan faktor yang memiliki penting yaitu situasi yang mendukung terjadinya hubungan seks pranikah tersebut. Hasil yang didapatkan dari triangulasi sumber mengatakan bahwa, informan pernah bercerita jika melakukan hubungan seksual (*intercourse*) di hotel dan di rumah pacar.

6) Pertanyaan alasan melakukan seksual pranikah

Tabel 4.7 Alasan melakukan seksual pranikah

| No | Kata Kunci               | Kategori  |
|----|--------------------------|---|
| 1. | -                        |   |
| 2. | Karena sama-sama mau     | Alasan informan melakukan hubungan seksual pranikah adalah karena sama-sama mau, sayang, nyaman dan nafsu |
| 3. | Karena sayang dan nyaman |   |
| 4. | Karena sayang dan nafsu  |   |
| 5. | Karena sayang            |   |

Data dari 4 informan sesuai dengan pengakuan dan keterangan mereka, alasan mereka melakukan hubungan seksual pranikah karena sama-sama mau, nyaman, sayang dan nafsu dan ada satu informan yang tidak mau melakukannya karena tidak ingin melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan saat berpacaran . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesediaan informan untuk melakukan perilaku seksual pranikah seperti ciuman, pelukan, meraba bagian tubuh yang sensitif hingga berhubungan seks karena rasa sayang, dan nyaman dengan pacar. Menurut Krisyati (2013) menjelaskan bahwa aktivitas seksual dalam pacaran dimaknai sebagai bukti sayang, pengikat hubungan, pelampiasan rasa rindu dan kepuasan pemenuhan nafsu. Dilihat dari perilaku seks pranikah yang dilakukan, maka informan memiliki resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual hingga HIV. Menurut Israwati (2013) menyatakan bahwa perilaku seksual memiliki resiko remaja terjangkit virus HIV serta AIDS, hamil di luar nikah, aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan dan kematian sebab melakukan aborsi, memalukan orang tua, berdosa, kecanduan serta dikucilkan oleh masyarakat.

7) Pertanyaan Tentang Tanggapan dari Orang Tua Informan Mengenai Anaknya Berpacaran

Tabel 4.8 Tanggapan orang tua informan mengenai anaknya berpacaran

| No | Kata Kunci  | Kategori  |
|----|-------------|---|
| 1. | Membolehkan | Tanggapan orang tua informan mengenai anaknya berpacaran yaitu orang tua membolehkan anaknya berpacaran |
| 2. | Membolehkan |   |
| 3. | Membolehkan |   |
| 4. | Membolehkan |   |
| 5. | Membolehkan |   |

Data yang didapatkan dari 5 informan penelitian, mereka mengatakan bahwa tanggapan orang tua tentang anaknya yang berpacaran menunjukkan bahwa 5 informan diperbolehkan orang tuanya berpacaran. Orang tua yang mengizinkan anaknya berpacaran dan tidak melakukan pengawasan kepada anaknya dapat menyebabkan anak melakukan perilaku seksual pranikah.

8) Pertanyaan Mengenai Orang Tua Memberikan Informasi Tentang Dampak Negatif Dari Berpacaran

Tabel 4.9 Orang tua memberikan informasi tentang seks

| No | Kata Kunci | Kategori   |
|----|------------|--|
| 1. | Tidak      | Sebagian besar orang tua informan tidak memberikan informasi tentang seks dan informan lain pernah mendapatkan informasi tentang seks dari orang tua |
| 2. | Tidak      |  |
| 3. | Pernah     |  |
| 4. | Pernah     |  |
| 5. | Tidak      |  |

Data yang didapatkan dari 5 informan penelitian, mereka mengatakan bahwa 2 informan pernah mendapatkan informasi mengenai seksual pranikah dan 3 informan tidak mendapatkan informasi mengenai seksual pranikah. Orang tua yang tidak menjelaskan mengenai dampak dari pacaran dan penjelasan mengenai seksualitas dapat menyebabkan anak untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan data yang didapat sebagian besar orang tua tidak memberikan informasi tentang seks kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahnaz Noorozi dkk (2014)

mengatakan bahwa mereka tidak menerima informasi terkait seks dari orang tua mereka. Mereka mengatakan membicarakan topik semacam itu adalah tabu dalam keluarga. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulida (2020) menyatakan bahwa komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi anak, memberikan pemahaman tentang nilai kehidupan, sesuatu yang harus ditaati, serta perilaku yang harus dihindari termasuk batasan dalam perilaku seksual serta risiko yang diterima apabila hal tersebut dilakukan.

9) Pertanyaan Mengenai Siapa yang Menjadi Teman Akrab Informan

Tabel. 4.10 Teman akrab informan

| No | Kata Kunci     | Kategori  |
|----|----------------|---|
| 1. | Teman dari SMA |   |
| 2. | Teman kerja    |   |
| 3. | Teman dari SMA | Teman yang akrab dengan informan yaitu teman SMA, dan teman kerja |
| 4. | Teman kerja    |   |
| 5. | Teman kerja    |   |

Data yang didapatkan dari 5 informan, mereka mengatakan bahwa teman akrab informan adalah teman dari SMA, dan teman kerja.

10) Pertanyaan Mengenai Teman Akrab Melakukan Perilaku Seksual Pranikah atau Tidak

Tabel 4.11 Teman Akrab Melakukan Perilaku Seksual atau Tidak

| No | Kata Kunci      | Kategori  |
|----|-----------------|---|
| 1. | Tidak melakukan |   |
| 2. | Melakukan       |   |
| 3. | Melakukan       | Sebagian besar teman akrab informan melakukan perilaku seksual pranikah, dan teman akrab dari satu informan tidak melakukan perilaku seksual pranikah |
| 4. | Melakukan       |   |
| 5. | Melakukan       |   |

Data yang didapatkan dari 4 informan yang melakukan hubungan seksual pranikah, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki teman yang pernah

melakukan perilaku seksual pranikah. Teman yang dimaksud adalah teman yang akrab dan dekat dengan informan. Sedangkan data yang didapatkan dari 1 informan yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah yaitu teman sebaya informan tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dannayanti Y (2011) pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yaitu ketika individu sedang bersama teman sebaya melakukan kegiatan yang mempunyai manfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma yang ada dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif berupa pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berperan untuk remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

11) Pertanyaan Media Informasi yang Digunakan untuk Mengetahui Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4.12 Media yang digunakan mengenai perilaku seksual pranikah

| No | Kata Kunci  | Kategori   |
|----|-------------|--|
| 1. | Instagram   |  |
| 2. | Drama korea |  |
| 3. | Instagram   | Informan menggunakan media informasi mengenai perilaku seksual pranikah dari instagram dan drama korea |
| 4. | Instagram   |  |
| 5. | Instagram   |  |

Data yang didapatkan dari 5 informan penelitian, mereka mengatakan bahwa media yang digunakan untuk mengetahui mengenai perilaku seksual pranikah adalah film drama korea dan instagram. Media informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luqman, 2014) menyatakan bahwa media massa memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa media yang digunakan untuk mengetahui mengenai perilaku seksual pranikah dari media sosial instagram dan menonton film drama korea.



## **SIMPULAN**

1. Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Semarang menunjukkan bahwa remaja pernah melakukan hubungan perilaku seksual pranikah dengan pacar seperti berciuman, berpelukan, meraba bagian sensitif hingga berhubungan seksual (*intercourse*).
2. Alasan remaja melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu karena adanya rasa sayang dan remaja sudah dijanjikan akan dinikahi oleh pacar. Remaja yang melakukan hubungan seksual (*intercourse*) tidak menggunakan pelindung sehingga dapat beresiko kehamilan, aborsi dan penularan HIV/AIDS.
3. Tempat – tempat yang digunakan oleh remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah adalah tempat yang jauh dari keramaian dan pengawasan yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah. Tempat yang digunakan oleh informan dengan pacarnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah yaitu di rumah pacar, rumah pribadi informan, mobil dan hotel.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak H.Asaat Pitoyo, S.Kp.,M.Kes selaku Pembina Yayasan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran dan Ibu Lila Kusuma Rahayu S.Si, M.Si selaku Ketua Yayasan Universitas Ngudi Waluyo yang sudah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga penulis dapat kuliah di Universitas Ngudi Waluyo dan dapat menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah, eJournal SosiatriSosiologi Vol. 1, Nomor 1, 2013: 31-44. Diakses pada 01 November, 2020 dari [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Ahmad%20Taufik%20\(03-15-13-03-32-41\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Ahmad%20Taufik%20(03-15-13-03-32-41).pdf)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan 2008- 1018. Diakses pada 01 November, 2020 dari [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](http://Badan Pusat Statistik (bps.go.id))
- Dannayanti Y, Yuniar Lestari, Mery Ramadani.(2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pran Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.6, No.1.
- Desi Maulida, Safrida.2020. Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Pencegahan Seks Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.6, No.1.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. Data Analisis Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 7, Nomor 1, Januari 2019 (ISSN: 2356-3346) diakses pada 01 November, 2020 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/issue/view/1268>
- Iswarati, dkk. (2013) Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari (Studi Kasus).
- Kemenkes.(2015). Profil Kesehatan. Diakses pada 21, Oktober, 2020 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV-AIDS. Diakses pada 15 Februari, 2021 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120100004/infodatin-hiv-dan-aids-2020.html>
- Krisyati. (2013). Makna Hubungan Seksual dalam Pacaran bagi Remaja di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lopes Setiana Judith, Dian Lestari & Diana. (2020). Adoslecent Pranital Sexual Behavior. Journal of Health and Behavioral Science Vol.2, No.4.
- Lubis, D.P.U., (2017). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. Jurnal Kesehatan " Samodra Ilmu, 8(1), pp.47–54. Diakses pada 21, Oktober 2020 dari

<https://www.neliti.com/id/publications/137706/peran-teman-sebaya-dan-paparan-media-pornografi-terhadap-perilaku-seksual-remaja>

Luqman el-Hakim (2014). Fenomena Pacaran Dunia Remaja. Riau : Zanafa Publishing.

Mulugeta Y, Berhane Y. (2014). Factors associated with pre-marital sexual debut among unmarried high school female students in Bahir Dar town, Ethiopia: cross-sectional study. *Reprod Health.* ;11(1):40.

PKBI DIY. Pengertian Seks dan Seksualitas. PKBI DIY.(2020). Diakses pada 03 November 2020 dari <https://pkbi-diy.info/pengertian-seks-dan-seksualitas/>

Saputro, A. (2015). Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex Di Kota Semarang, 3(April), 851–859.

Sarwono, S.W.(2012). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siswanto Yuliaji, Puji Pranowowati, Sigit Ambar Widyawati. 2013. Pemahaman Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (Pusmupar) Terhadap Norma Keluarga Kecil, Bahagia Dan Sejahtera (Nkkbs). *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 1, No. 2, November 2013; 134-141. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021 melalui <Http://Download.Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Article.Php?Article=1454196&Val=5088&Title=PEMAHAMAN%20PASANGAN%20USIA%20SUBUR%20PARITAS%20RENDAH%20PUSMUPAR%20TERHADAP%20NORMA%20KELUARGA%20KECIL%20BAHAGIA%20DAN%20SEJAHTERA%20NKKBS>

Tang, J., Gao, X., Yu, Y., Ahmed, N. I., Zhu, H., Wang, J., & Du, Y. (2011). Sexual Knowledge, Attitudes and Behaviors Among Unmarried Migrant Female Workers in China : a comparative analysis. *BMC Public Health*.

Widyawati, Sigit Ambar, dkk. 2012 .Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk pencegahan perilaku seksual bagi SMA. 2012. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021 melalui <https://docplayer.info/33120939-Bidang-ilmu-kesehatan.html>

Yuni Komang, dkk. 2012. Premarital Sexual Inisiation of Adolescence. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 4. Diakses pada 11, Januari 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/39592-ID-perilaku-seks-pranikah-remaja.pdf>